

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI

Tia Andriana Satuhu
tiaandrianas@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of capital structure (DER), cash flows and inventory turnover on probability (ROA) in Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). While, Debt Equity Ratio was measured by Total Debt with own capital, cash turnover was measured by sales of average cash and inventory turnover was measured by sales of inventories. Meanwhile, Return On Asset was measured by profit after tax on asset. The research was quantitative. Moreover, the population was 24 Food and Beverages companies which were listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) in 5 years, 2014-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 samples. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. Based proper model test, F test, it concluded capital structure, cash turnover and inventory turnover were properly used in research. Additionally, from hypothesis test, t test, it concluded capital structure had negative and significant effect on probability. In contrast, cash turnover had negative and insignificant effect on probability. On the other hand, inventory turnover had positive but insignificant effect on probability (ROA) of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords: Debt to Equity Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover, Return On Asset.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai pengaruh struktur modal (DER), perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Debt equity ratio* diukur dengan menggunakan total hutang dengan modal sendiri, perputaran kas diukur dengan menggunakan penjualan atas rata-rata kas dan perputaran persediaan diukur dengan menggunakan penjualan atas persediaan, sedangkan *return on asset* diukur dengan menggunakan laba setelah pajak atas asset. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Terdapat 24 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2014 – 2018. Metode sampel yang digunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menentukan sejumlah kriteria untuk memperoleh sampel penelitian dan diperoleh sebanyak 11 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan pengujian menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) diketahui bahwa struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan layak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan hasil Uji Hipotesis (Uji t) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan, perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

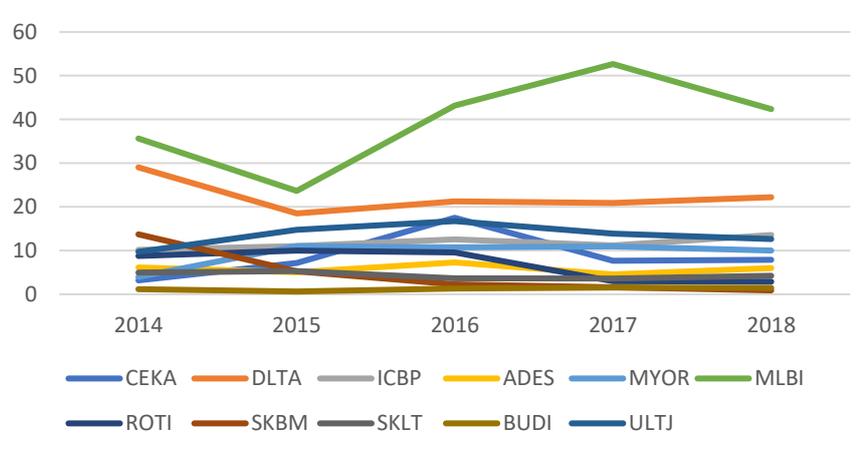
Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Return On Asset.

PENDAHULUAN

Kondisi persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis di era globalisasi ini menuntut setiap pelaku bisnis untuk mampu bersaing dan tetap bertahan melawan pesaing. Khususnya perusahaan subsektor *food and beverage* memiliki kontribusi bisnis yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi. Hal itu di karenakan prospek yang dimiliki perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya kebutuhan masyarakat pada produk makanan dan minuman akan selalu dibutuhkan, karena hal tersebut merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bagi para calon investor sektor *food and beverage* cukup diminati karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah

kondisi perekonomian Indonesia, serta perkembangan perusahaan sektor *food and beverage* ini yang semakin banyak diharapkan untuk dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Beberapa tahun ini perkembangan industri *food and beverage* di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan karena didukung sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pada perusahaan *food and beverage* memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, seiringnya waktu dalam beberapa tahun pertumbuhan industri sektor makanan dan minuman terus bergerak sesuai dengan permintaan pasar yang cenderung tidak stabil. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan yang berakibat pula menurunnya profitabilitas yang diperoleh pada beberapa perusahaan pada tahun 2014 hingga 2018. Sedangkan untuk subsektor *food and beverage* yang masih tetap tumbuh disokong oleh beberapa perusahaan yang ditunjukkan pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Profitabilitas Subsektor *Food and Beverage*
pada tahun 2014 - 2018
Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari Gambar 1 terlihat bahwa besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan seperti Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami pertumbuhan profitabilitas yang fluktuatif cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan dan dikhawatirkan akan menurunkan nilai pertumbuhan industri pada perusahaan yang bergerak pada subsektor *food and beverage*. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga keberlangsungan hidup jangka panjang dan kesuksesan yang umumnya dianggap sebagai persyaratan penting bagi perusahaan.

Kondisi tersebut diatas didukung beberapa peneliti yaitu penelitian dengan variabel struktur modal. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Violita dan Sulasmiyati (2017), struktur modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Berbeda dengan Violita dan Sulasmiyati (2017), penelitian Iskandar *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industri dan Chemical di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga penelitian pada variabel perputaran kas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.* (2019), perputaran kas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Berbeda dengan Putra *et al.* (2019), penelitian Liana *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa perputaran kas positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga penelitian pada variabel perputaran persediaan. Pada penelitian yang dilakukan Silalahi *et al.* (2018) perputaran persediaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbeda dengan penelitian Silalahi *et al.* (2018), penelitian Hartati (2017) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI ? (2). Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI ? (3). Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI ?. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI. (2). Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI. (3). Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan (Harjito dan Martono, 2014:256).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal (*ekuitas*). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh *ekuitas*. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Perputaran Kas

Menurut Munawir (2007:158) yaitu kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang memiliki likuiditas paling tinggi, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2016:180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dengan kata lain bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan kata lain, penggunaan rasio ini untuk menunjukkan efisien suatu perusahaan.

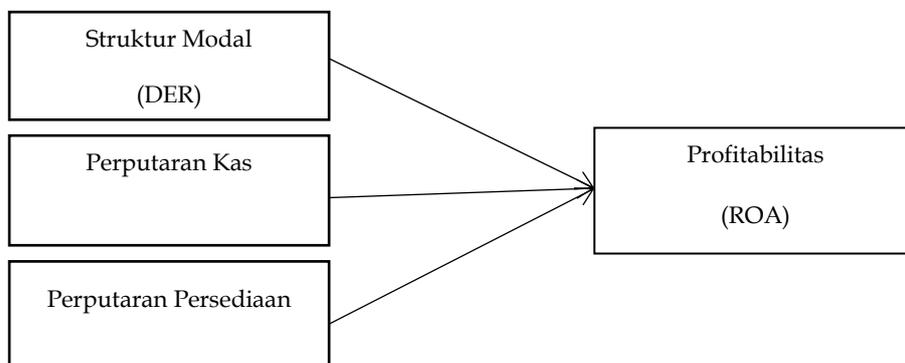
Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi pada suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:81).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1) Violita dan Sulasmiyati (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2) Putra *et al.* (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (3) Liana *et al.* (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (4) Hartati (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (5) Silalahi *et al.* (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (6) Iskandar *et al.* (2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal yang optimum merupakan perimbangan antara jumlah modal sendiri dengan hutang sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan biaya penggunaan modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai hutang dengan modal sendiri. Jika penggunaan hutang yang berlebihan daripada perbandingan modal sendiri akan menimbulkan biaya bunga dari hutang yang akan dibayar saat jatuh tempo yang akan mempengaruhi pengurangan profitabilitas dari perusahaan. Sebaliknya, Jika penggunaan hutang lebih kecil dari modal sendiri maka akan efektif dalam menghasilkan laba. Dikarenakan perusahaan tidak menanggung beban bunga atas hutang perusahaan yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan.

H_1 : Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, ini berarti menunjukkan semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan akan berpengaruh pada keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh juga akan semakin besar. Tetapi sebaliknya jika perputaran kas menurun maka kas yang

dimiliki perusahaan berlebihan yang menyebabkan tidak efisiensi dalam penggunaan kas dan akan berpengaruh pada profitabilitas.

H₂ : Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus akan mengalami perubahan. Masalah perputaran persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan atau profitabilitas pada perusahaan. Maka periode perputaran persediaan ini perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini menurut Riyanto (2010:69) karena jika tingkat perputaran persediaan menurun atau *over investment* terhadap persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan seperti membesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang, membesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga hal tersebut akan memperkecil profitabilitas perusahaan. Sebaliknya *under investment* juga dapat mengurangi keuntungan. Karena kekurangan material perusahaan tidak akan bekerja dengan *full-capacity*, sehingga *capital asset* dan *direct labor* tidak dapat diperdagangkan dengan optimal yang berakibat perolehan tingkat profitabilitas tidak maksimal.

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *causal comparative*. Penelitian *causal comparative* ialah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indrianto dan Supomo, 2014:27). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dan berjumlah sebanyak 24 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel sesuai kriteria-kriteria atau sesuai pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap populasi (objek) yang akan diteliti (Sugiyono, 2017:85). Teknik pengambilan sampel dengan metode ini lebih tepat digunakan apabila setiap unit di dalam populasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 hingga 2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dan menyajikan dalam bentuk mata uang rupiah selama 5 tahun berturut-turut periode 2014 hingga 2018 (3) Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014 hingga 2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan audit perusahaan Food and Beverage yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2018. Sumber data tersebut diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Kampus Stiesia dan melalui akses internet pada web Indonesia Stock Exchange (IDX).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan sumber data

pada penelitian ini adalah data sekunder, maka metode pengumpulan data dari sumber tidak langsung diperoleh dengan cara mengumpulkan data tertulis berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi STIESIA Surabaya dan Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai 2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (DER), Perputaran Kas (PK) dan Perputaran Persediaan (PP). Sedangkan variabel independen atau terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA).

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan *food and beverage* di BEI. Menurut Kasmir (2016:197), ROA dapat dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset dikali 100%.

Struktur Modal

Struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Struktur modal ini menggunakan rasio *leverage* atau rasio hutang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan modal (*ekuitas*). Menurut Kasmir (2016:158), DER dapat dihitung dengan rumus total hutang dibagi dengan modal sendiri.

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Menurut Sumbramanyam (2014:45), perputaran kas dapat dihitung dengan rumus penjualan dibagi dengan rata-rata kas.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Menurut Weston (dalam Kasmir 2016:180), perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus penjualan dibagi dengan persediaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian yaitu struktur modal (DER), perputaran kas dan perputaran persediaan dengan variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Adapun bentuk regresi berganda secara matematis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 DER + \beta_2 PK + \beta_3 PP + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel *dependen*, variabel *independen* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah terdapat distribusi normal atau tidak, maka digunakan analisis grafik dan uji statistik. Alat ujiannya adalah analisis grafik normal probability plot dan uji statistik dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2016: 154).

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji multikolinieritas digunakan sebagai penguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya dengan melihat nilai tolerance and Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu persamaan regresi linier berganda dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID, residual error ZPRED dengan melihat pola tertentu dalam grafik dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian dalam observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011:126). Menurut (Ghozali, 2013:95) Cara mendeteksi autokorelasi salah satunya dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah: Angka DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif dan Angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F bertujuan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan pada penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Menurut Sanusi (2014: 138) sebagai berikut: (1). Jika nilai $F > 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak. (2). Jika nilai $F < 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Uji R^2) menjelaskan sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan menunjukkan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian guna mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu Struktur Modal (SM), Perputaran Kas (PK) dan Perputaran Persediaan (pp) dengan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi yaitu level 0,05 ($\alpha=5\%$) adalah sebagai berikut: (1). Jika tingkat signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2). Jika tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas Struktur Modal (DER), Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dengan variabel terikat yaitu Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan program SPSS versi 20. Pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 yang tersaji sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	
1			
(Constant)	17,163	2,310	
DER	-7,253	2,041	-,553
PK	-,231	,116	-,300
PP	,067	,277	,028

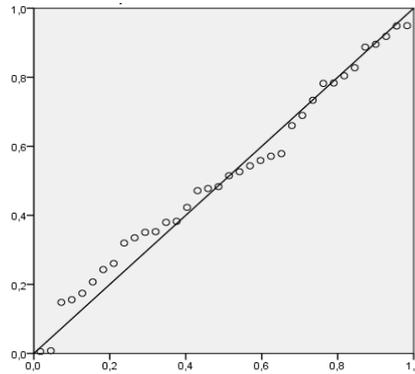
Sumber: Data Sekunder (diolah, 2019)

Model regresi linier berganda yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$ROA = 17,163 - 7,253DER - 0,231PK + 0,067PP + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1). Diketahui bahwa besarnya nilai konstanta (a) sebesar 17,163. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel bebas yaitu Struktur Modal (DER), Perputaran Kas (PK), dan Perputaran Persediaan (PP) sama dengan nol (0) atau konstan, maka perubahan variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 17,163. (2) Diketahui bahwa besarnya variabel Struktur Modal (DER) sebesar -7,253. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang negatif tidak searah antara Struktur Modal (DER) dengan Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel DER mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan sebesar -7,253. (3) Diketahui bahwa besarnya variabel Perputaran Kas (PK) sebesar -0,231. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang negatif tidak searah antara Perputaran Kas (PK) dengan Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel PK mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,231. (4) Diketahui bahwa besarnya variabel Perputaran Persediaan (PP) sebesar 0,067. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif searah antara Perputaran Persediaan (PP) dengan Profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika variabel PP mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,067.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder diolah, 2019.

Gambar 3
Grafik P-Plot

Hasil Grafik p-plot menunjukkan bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik – titik yang searah dengan garis diagonal, hal ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi linier berganda layak untuk digunakan menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu perputaran modal kerja, perputaran total aset, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu profitabilitas. Selain itu juga menggunakan uji One-Sample KolmogorovSmirnov Test disajikan pada Tabel 2 (hasil sebelum outlier) adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11,07595627
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,168
	<i>Positive</i>	,168
	<i>Negative</i>	-,154
<i>Test Statistic</i>		,168
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,001 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki data yang terdistribusi secara tidak normal sehingga dilakukan outlier. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik yang terlihat berbeda jauh atau unik dari observasi yang muncul dalam bentuk ekstrim yang berasal dari populasi yang dijadikan sampel yang memiliki nilai jauh dan tidak terdistribusi dengan normal. Setelah uji normalitas di dapat hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (dilihat pada tabel 2) diketahui bahwa nilai Asym sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa > dari 0,05 maka dikatakan model regresi terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian. Setelah dilakukan outlier jumlah sampel menjadi 36 data pengamatan.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		36
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,72068752
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,090
	<i>Positive</i>	,084
	<i>Negative</i>	-,090
<i>Test Statistic</i>		,090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Asym sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa > dari 0,05 maka dikatakan model regresi terdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

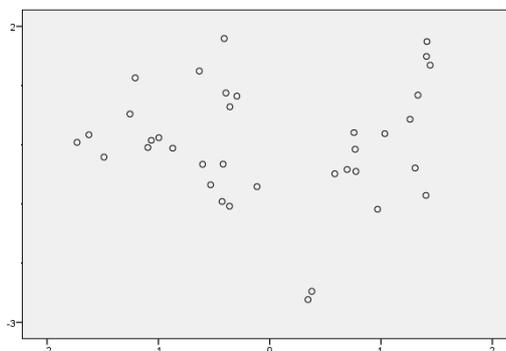
Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
DER	,502	1,994	Tidak terjadi Multikolinieritas
PK	,534	1,872	Tidak terjadi Multikolinieritas
PP	,917	1,090	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing - masing variabel < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Gambar 4
Grafik Scatterplot

Berdasarkan pada Grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	3,89119	1,074

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson menunjukkan sebesar 1,074 yang terletak diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,074 \leq 2$ dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi dan merupakan model regresi yang baik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)
ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	16,785	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 6 hasil uji kelayakan model menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,575	3,89119

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada data Tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square sebesar 0,611 atau 61,1%. Hal ini berarti bahwa 61,1% pada variabel bebas yang terdiri dari Struktur Modal (DER), Perputaran Kas (PK) dan Perputaran Persediaan (PP) terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya 38,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients*

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	7,429	,000
	DER	-3,553	,001
	PK	-1,991	,055
	PP	,240	,812

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa: (1). Hasil uji t pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas diketahui nilai t sebesar -3,553 sedangkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. (2). Hasil uji t pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas diketahui nilai t sebesar -1,991 sedangkan nilai signifikan 0,055 lebih besar dari taraf ujinya sebesar 0,055 ($0,055 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. (3). Hasil uji t pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas diketahui nilai t sebesar 0,240 sedangkan nilai signifikan 0,812 lebih besar dari taraf ujinya sebesar 0,05 ($0,812 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Struktur Modal, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2018. Maka terdapat simpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **(1)**. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI, hal ini menjelaskan bahwa struktur modal merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan naik turunnya profitabilitas perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas, karena struktur modal yang lebih banyak menggunakan hutang berpengaruh besar terhadap penurunan profitabilitas. **(2)**. Perputaran kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI, hal ini menjelaskan bahwa perputaran kas bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas perusahaan, karena meskipun perputaran kas tinggi, namun kas yang tersedia akan selalu berputar digunakan untuk proses produksi secara terus menerus serta kas juga digunakan untuk keperluan lain seperti membayar beban-beban perusahaan, sehingga peningkatan yang terjadi pada perputaran kas tidak terlalu besar nilainya terhadap profitabilitas. **(3)**. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* di BEI, hal ini menjelaskan bahwa perputaran persediaan bukan merupakan faktor yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan profitabilitas perusahaan, karena rendahnya perputaran persediaan dapat menyebabkan barang menumpuk di gudang, sedangkan barang persediaan pada perusahaan *food and beverage* mempunyai masa *expired date*, sehingga nilai perputaran persediaan hanya berpengaruh kecil terhadap profitabilitas.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini yaitu: (1). Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu lima tahun dari tahun 2014 - 2018, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. (2). Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel *independen* yaitu struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan untuk menguji dan meneliti profitabilitas, sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan mempertimbangkan sumberpembiayaan yang akan digunakan sebagai komposisi antara modal sendiri dengan modal asing (hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek) sebagai sumber pembiayaan modal bagi perusahaan, karena dampak keputusan yang akan diambil akan berpengaruh pada laba operasi bersih perusahaan serta pertimbangan para investor dalam menanamkan modalnya. (2). Perusahaan diharapkan lebih dapat memperhatikan dalam menyusun anggaran kas perusahaan, dimana sebaiknya perusahaan dapat menekan atau mengurangi dalam penggunaan hutang, agar tidak timbulnya beban bunga secara berlebihan yang harus dibayar perusahaan saat jatuh tempo yang dapat menurunkan keuntungan perusahaan, serta perusahaan dalam pengelolaan kas dapat memanfaatkan penggunaan kas untuk melakukan investasi tetap atau pembelian sekuritas, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari investasinya yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (3). Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dalam pengelolaan persediaan yang ada secara efisien dengan meningkatkan penjualan agar tingkat perputaran persediaan tinggi, karena dengan tidak menumpuknya barang persediaan di gudang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (4). Bagi para investor maupun calon investor yang akan melakukan kegiatan investasi dengan menanamkan modalnya pada perusahaan yang diinginkan harus lebih melihat dan mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga mampu mewujudkan keinginan yang dicapai dengan menanamkan modal tersebut kepada perusahaan yang tepat. (5). Bagi para penelitian selanjutnya agar dapat melakukan pengujian diluar variabel struktur modal, perputaran kas dan perputaran persediaan dengan menggunakan variabel - variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M.M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hartati, N. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Volume 19.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian dan Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan ke-12. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Iskandar, T., E. Nur, dan Darlis. E. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jom Fekom*, Volume 1.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Liana, D. Lie., Juby, dan A. Irawan. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Financial*, Volume 3.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Putra, L. D., H. M. Yahdi, dan R. W. D. Paramita. 2019. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. Volume 2.
- Silalahi, O. E., I. Siregar., P. Tarigan, dan S. Manarung. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Sultanist*, Volume 6.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Sumbramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis*. Elevent Edition. Mc Graw Hill, Singapore.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Violita, R. Y. dan S. Sulasmiyati. S. 2017. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 51.
- Widasari, E. dan S. Apriyanti. 2017. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA). *The Asia Paific Journal of Management Studies*, Volume 4.